

## PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN SEKTOR INDUSTRI, INVESTASI, DAN UPAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA

**Denny Permana Siregar\***  
**Nurbaiti**

**Khairina Tambunan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Jalan William Iskandar Pasar V, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: dennypermana352@gmail.com\*, nurbaiti@uinsu.ac.id, khairinatambunan@uinsu.ac.id

\*penulis penanggungjawab

Diterima 23 April 2022, Direvisi 6 September 2022, Disetujui 20 Oktober 2022

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Analisis yang digunakan bersifat kuantitatif deskriptif dengan model analisis regresi linier berganda. Variabel terikat yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja sektor industri. Sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah. Penelitian ini menggunakan software Eviews 10 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri dan variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Industri, Investasi, Upah, Penyerapan Tenaga Kerja

**Klasifikasi JEL:** O40, E22, E24

### ABSTRACT

*This study was conducted to determine the effect of the growthrate of industrial sector, investment and wages on industrial sectoremployment in Asahan Regency. This study uses secondary data obtained from the official website of the Central Bureau of Statistics of Asahan Regency and Investment Coordinating Board of the Republic of Indonesia. Analysis thatused is descriptive quantitative with multiple linear regression analysis model. The dependent variable used is industrial sectoremployment. While the independent variable used is the growthrate of industrial sector, investment and wages. In this research, Eviews 10software is used as an estimation tool. The results showed that the growth rate of industrial sector has a negative and significant effect on employment in the industrial sector, the investment variable has a negative and significant effect on employment in the industrial sector and wage variables has a positive and significant effect on employment in the industrial sector.*

**Keywords:** Industrial Growth, Investment, Wages, Employment

**JEL Classification:** O40, E22, E24

**DOI:** <https://doi.org/10.24123/jeb.v26i2/4998>

### 1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan perekonomian di suatu negara dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita harus dilakukan dengan cara mengonversi kekuatan ekonomi yang memiliki potensi menjadi ekonomi riil baik melalui peningkatan investasi, pemberdayaan teknologi yang

tepat, serta upaya peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sukirno, 1996: 33). Apabila suatu proses tersebut berlangsung secara berkesinambungan dalam mengolah sumber daya yang tersedia untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, maka hal itu disebut dengan pembangunan ekonomi (Frinsdiantara dan Mukhlis, 2018: 3).

Ada beberapa perubahan yang harus diwujudkan dalam perjalanannya untuk menumbuhkan ekonomi. Perubahan tersebut yaitu adanya perubahan dalam struktur ekonomi, yang sebelumnya didominasi sektor pertanian bergerak menuju sektor industri atau jasa. Kemudian, perlu adanya perubahan pada kelembagaan baik melalui peraturan maupun reformasi kelembagaan. Dengan melihat seberapa besar kontribusi produktif yang diberikan oleh berbagai sumber daya alam dan sumber daya manusia suatu daerah, maka dapat terlihat potensi ekonomi yang bisa dibangun oleh suatu daerah tersebut (Chusna, 2013: 1).

**Tabel 1**  
**Kontribusi PDRB Menurut Kabupaten/Kota Sumatera Utara atas Harga Konstan (Juta Rp)**  
**Periode 2015-2019**

Kabupaten/ Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Medan	124.269.931,39	132.062.863,52	139.739.341,78	148.007.137,48	156.780.580,88
Deli Serdang	58.713.673,59	61.839.674,87	64.991.871,28	68.340.998,98	71.878.690,43
Langkat	24.321.606,49	25.533.809,57	26.822.599,12	28.170.078,39	29.597.772,36
Simalungun	22.304.110,66	23.508.969,96	24.715.672,15	25.996.206,63	27.348.699,47
Asahan	21.116.724,29	22.302.704,98	23.525.345,73	24.844.872,11	26.245.236,05

Sumber: Kabupaten Asahan dalam Angka 2020

Kabupaten Asahan adalah satu di antara kabupaten lainnya yang berkontribusi cukup besar terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Pada lima tahun terakhir, Kabupaten Asahan termasuk dalam jajaran lima besar penyumbang PDRB terbesar di Sumatera Utara, dengan nilai PDRB yang selalu meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kontribusi Kabupaten Asahan terhadap PDRB Sumatera Utara sebesar 5,29% setiap tahunnya. Namun, berbeda dengan Kabupaten/Kota lainnya, Kabupaten Asahan sejatinya masih ditopang oleh sektor pertanian. Meski begitu, terdapat potensi pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian menuju sektor industri. Pergeseran ini dapat dilihat melalui persebaran pekerjaan penduduk dan kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Asahan.

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di**  
**Kabupaten Asahan Periode 2015-2019**

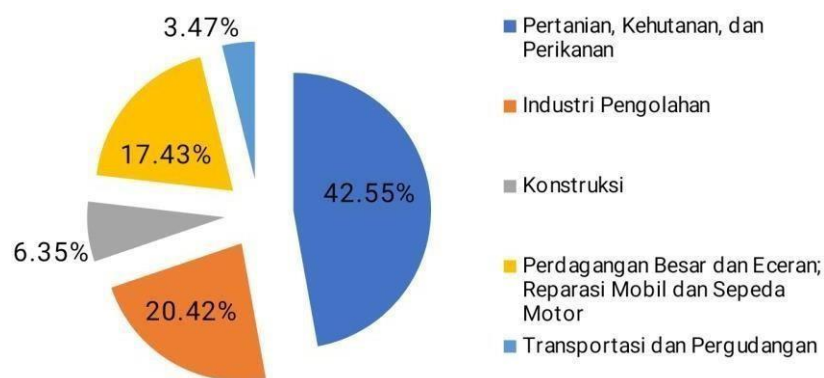
Lapangan Usaha —	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian	107.434	107.316	107.199	115.849	101.773
Manufaktur	59.423	57.749	56.075	58.670	62.765
Jasa	110.138	121.811	133.485	144.648	140.237
<b>Total</b>	<b>276.998</b>	<b>286.876</b>	<b>296.759</b>	<b>319.167</b>	<b>304.775</b>

Sumber: Kabupaten Asahan dalam Angka dan Statistik Tenaga Kerja Kabupaten Asahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pekerjaan penduduk didominasi oleh sektor jasa (43,8%) dan sektor pertanian (36,3%). Meskipun sektor jasa dan pertanian merupakan sektor yang menyerap

lebih banyak tenaga kerja dalam kurun waktu 5 tahun, akan tetapi masih cenderung fluktuatif. Sebaliknya meski sektor manufaktur tidak mendominasi, tetapi dalam kurun waktu 5 tahun terdapat tren peningkatan dalam menyerap tenaga kerja walau masih jauh di bawah dua sektor lainnya. Berdasarkan hasil publikasi BPS, yang dimaksud sektor manufaktur meliputi sektor pertambangan, sektor industri, sektor listrik, gas dan air, serta sektor bangunan atau konstruksi. Pada sektor manufaktur, dalam kurun waktu 5 tahun sektor industri menjadi sektor yang mendominasi di antara sektor-sektor lainnya. Hingga 2019 sektor industri telah menyerap tenaga kerja sebesar 38.921 orang, dengan sektor kontruksi menyerap tenaga kerja sebesar 21.277 orang, sektor listrik, gas dan air sebesar 1654 dan sektor pertambangan sebesar 913 (BPS, 2020).

**Gambar 1**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2019 (Persen)**



Sektor industri adalah salah satu sektor yang memberi kontribusi PDRB tertinggi di Kabupaten Asahan dalam kurun waktu 5 tahun. Pada 2019, sektor industri menyumbang terhadap total PDRB Kabupaten Asahan sebesar 20,42% lebih tinggi dari sektor perdagangan yang menyumbang sebesar 17,43% dan lebih rendah dari sektor pertanian yang menyumbang PDRB Kabupaten Asahan paling tinggi yaitu sebesar 42,55%. Perkembangan tersebut tentu menunjukkan bahwa sektor industri memiliki potensi untuk menjadi sektor paling produktif di Kabupaten Asahan.

**Tabel 3**  
**Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Upah dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Asahan Periode 2015-2019**

Tahun	Laju Pertumbuhan Sektor Industri (Persen)	Nilai Investasi (Juta Rupiah)	Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)	Tenaga Kerja (Jiwa)
2015	4,61	24.892,37	1.830.000	28.460
2016	5,30	234.186,35	2.040.450	30.211
2017	4,85	128.250,81	2.208.787	31.962
2018	3,96	90.608,50	2.401.172	39.332
2019	4,00	618.299,29	2.593.987	38.921

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan Tabel 3, perkembangan laju pertumbuhan sektor industri dari periode 2015 hingga 2019 masih cenderung fluktuatif. Sementara penyerapan tenaga kerja sektor industri cenderung

meningkat tiap tahunnya, kecuali pada 2019 yang mengalami penurunan. Penelitian Tahir (2018) menyatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang positif dengan penyerapan tenaga kerja. Sebab itu, hubungan antara keduanya di Kabupaten Asahan tidak seperti yang dinyatakan dalam teori dan temuan terdahulu tersebut.

Faktor lainnya yang memberi pengaruh terhadap serapan tenaga kerja adalah investasi. Sukirno (2000 : 74) menjelaskan bahwa demi tercapainya peningkatan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat melalui peningkatan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja pada masyarakat, maka kegiatan investasi sangatlah diperlukan. Sehingga peluang akan kesempatan kerja akan menjadi semakin besar. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Putri dan Soelistyo (2018) bahwa investasi memberi efek positif dalam meningkatkan daya serap tenaga kerja di sektor industri. Namun, hubungan antara investasi dan serapan tenaga kerja ke sektor industri di Kabupaten Asahan tidak sejalan dengan teori dan penelitian terdahulu tersebut. Selama periode 2015-2019, nilai investasi pada sektor industri di Kabupaten Asahan cenderung fluktuatif, sedangkan penyerapan tenaga kerja sektor industri cenderung meningkat meski mengalami penurunan pada 2019.

Selanjutnya, penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Menurut Kuncoro (2002: 57), meningkatnya upah akan memberi dampak pada turunnya jumlah permintaan tenaga kerja. Apabila kenaikan upah tidak diikuti dengan perubahan harga input lain menyebabkan cenderung lebih mahalnya harga tenaga kerja dibandingkan input lain. Sehingga dalam usaha mempertahankan laba yang didapat, pengusaha terdorong untuk melakukan penggantian menggunakan berbagai input lainnya yang harganya lebih murah ketimbang tenaga kerja yang cenderung mahal. Secara statistik dalam penelitian Pratomo (2010), dijelaskan bahwa ada hubungan yang negatif antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga dengan naiknya upah minimum menyebabkan daya serap tenaga kerja akan turun. Namun, hubungan antara keduanya di Kabupaten Asahan justru sebaliknya. Sepanjang periode 2015-2019, tingkat upah mengalami peningkatan dan penyerapan tenaga kerja sektor industri justru cenderung meningkat tiap tahunnya kecuali di 2019.

Penelitian terdahulu pada umumnya dilakukan di daerah yang didominasi oleh sektor industri. Namun penelitian yang dilakukan di Kabupaten Asahan ini cukup berbeda, karena Kabupaten Asahan merupakan suatu daerah yang belum didominasi oleh sektor industri tetapi oleh sektor pertanian. Meski begitu, terdapat potensi yang besar pada sektor industri di Kabupaten Asahan. Mengingat bahwa sektor industri berperan besar dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Asahan serta penyerapan tenaga kerjanya yang belakang tahun cenderung mengalami peningkatan meski masih di bawah sektor lainnya seperti sektor pertanian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini melihat terdapat permasalahan dalam mewujudkan potensi sektor industri secara maksimal di Kabupaten Asahan seperti yang telah dipaparkan pada uraian tabel yang menjelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan pada sektor industri tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa besar variabel laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah dalam memberikan pengaruhnya terhadap serapan tenaga kerja di sektor industri di Kabupaten Asahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai berbagai faktor penentu yang memberi pengaruh dalam meningkatkan daya serap tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan serta dapat memberi rekomendasi strategis dan/atau kebijakan pada pihak terkait seperti meningkatkan penanaman modal dengan memperhatikan kondisi perekonomian dan pasar tenaga kerja, pengembangan sektor industri di berbagai lapisan, dan lain sebagainya. Sehingga ke depannya berbagai langkah strategis tersebut dapat mendorong terwujudnya potensi besar pada sektor industri di Kabupaten Asahan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif berbasis pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis seberapa besar berbagai variabel independen dalam memberi pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri dari berbagai data deret waktu yang diperoleh dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan dan situs resmi Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia serta diperoleh melalui berbagai terbitan lainnya.

Adapun populasi yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Utama, Perkembangan Investasi berdasarkan Sektor Industri, Upah Minimum Kabupaten serta Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Sektor Industri dari periode 2015-2019 di Kabupaten Asahan dan sampel yang digunakan berupa sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 49 sampel setelah data tahunan tersebut diinterpolasi ke dalam periode bulanan.

Berikut model persamaan yang akan diestimasi pada penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y = Penyerapan tenaga kerja

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi laju pertumbuhan sektor industri (persen)

$\beta_2$  = Koefisien regresi investasi (jutaan rupiah)

$\beta_3$  = Koefisien regresi upah (ribuan rupiah)

$X_1$  = Laju pertumbuhan sektor industri

$X_2$  = Investasi

$X_3$  = Upah

e = Nilai Residu

Penelitian mengenai pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri telah diteliti oleh berbagai penelitian terdahulu. Adapun ringkasan uraian penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Penelitian Terdahulu**

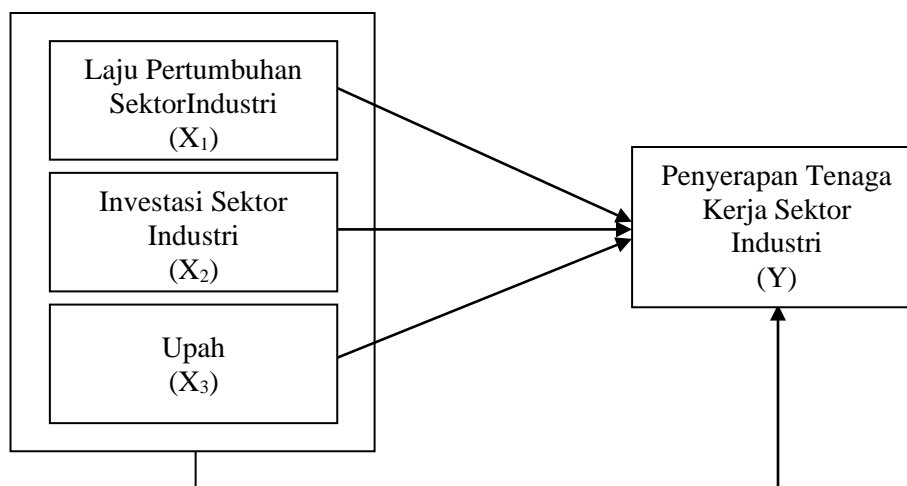
No	Nama & Judul Penelitian	Relevansi Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1	Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih dan Agustinus Suryantoro Judul Penelitian : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi JawaTengah	Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Variabel Independen : Laju Pertumbuhan Ekonomi, UMK	Pekerjaan penduduk di Jawa Tengah telah didominasi oleh sektor industri selama 5 tahun ke belakang dari tahun penelitian ini dibuat.
2	Danik Sudarwati dan Parikesit Penangsang Judul Penelitian : Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri Kecil, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya	Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja Variabel Independen : Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Upah	Penelitian ini secara spesifik menggunakan variabel bebas laju pertumbuhan sektor industri kecil.

	Tahun 2005-2012		
3	Dina Listri Purnamawati dan Rifki Khoirudin Judul Penelitian : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015	Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Variabel Independen : Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Upah	Penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah tersebut menggunakan analisis regresi data panel.

Sumber : Data Sekunder, 2022

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah penyerapan tenaga kerja sektor industri. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah laju pertumbuhan sektor industri dalam satuan persen, investasi dalam satuan jutaan rupiah dan upah dalam satuan rupiah. Meski begitu, penelitian ini memiliki batasan seperti penggunaan data laju pertumbuhan sektor industri yang tidak secara spesifik menjelaskan data masing-masing sektor industri besar, sedang dan kecil. Berikut ini adalah kerangka pemikiran pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan periode 2015-2019.

**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**



Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dengan memperhatikan kenaikan PDRB tanpa memerhatikan faktor lain seperti kenaikan tingkat pertumbuhan penduduk ataupun perubahan struktur ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat melalui laju pertumbuhan pada tiap sektor yang menjadi tempat bekerja para penduduk Kabupaten Asahan. Berbagai sektor tersebut juga memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang berbeda. Sehingga bila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu sektor semakin tinggi, maka pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor tersebut juga akan semakin tinggi (Tahir, 2018: 130). Maka pada penelitian ini, yang digunakan adalah laju pertumbuhan sektor industri.

Investasi atau penanaman modal didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh orang yang menanamkan modalnya untuk keperluan perusahaan berupa berbagai barang modal dan perlengkapan produksi dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa (Sukirno, 2011: 34-35). Investasi berhubungan positif dengan penyerapan tenaga kerja. Besarnya serapan tenaga kerja pada sektor industri dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat investasi pada sektor industri. Semakin besarnya investasi juga dapat meningkatkan pendapatan di daerah. Kegiatan investasi yang tepat sasaran ini akan meningkatkan pendapatan

masyarakat melalui peluang kesempatan kerja yang bertambah. Dengan terbukanya peluang kesempatan kerja maka akan memudahkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terserap (Dharma dan Djohan, 2015: 62).

Upah secara umum didefinisikan sebagai imbalan yang akan dibayarkan oleh pengusaha kepada seseorang setelah bekerja. Tingginya tingkat upah yang diterima akan meningkatkan produktivitas para pekerja. Akan tetapi, bila kenaikan upah tidak diikuti dengan perubahan harga input lain akan menyebabkan kecenderungan lebih mahalnya harga tenaga kerja. Sebagai akibatnya, pengusaha terdorong untuk melakukan pergantian tenaga kerja dengan input lain yang lebih murah, dan jumlah tenaga kerja akan menurun (Kuncoro, 2002: 57). Sehingga upah berhubungan secara negatif dengan penyerapan tenaga kerja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memerhatikan adanya berbagai penyimpangan atas asumsi klasik pada model regresi, karena jika tidak dipenuhinya asumsi klasik maka berbagai variabel yang digunakan sebagai penjelas menjadi tidak efisien. Bila asumsi klasik telah dipenuhi, maka sebuah model dapat dianggap baik (Sarjono dan Julianita, 2011: 53). Adapun hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut.

##### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient	Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.686683		192.4328	NA
LOG(X1)	0.001948		89.13077	4.088054
LOG(X2)	2.81E-05		45.53140	2.149156
LOG(X3)	0.003103		127627.2	6.026279

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2021

Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tiap variabel berada di bawah 10,00 yang menandakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas.

##### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**

Durbin-Watsonstat	1.680626
-------------------	----------

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan nilai Durbin-Watson sebesar 1.680626. Diketahui dalam tabel D-W bahwa nilai  $dL = 1.41362$  dan  $dU = 1.67230$  untuk tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Tidak terdapatnya masalah autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif apabila memenuhi kriteria yaitu nilai  $DW > dU$  dan nilai  $(4-DW) > dU$ . Dengan nilai  $D-W = 1.680626$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat gejala autokorelasi negatif karena nilai  $D-W$  tersebut tidak memenuhi kriteria  $(4-DW) > dU$ . Oleh karena itu, dilakukan perbaikan autokorelasi dengan melakukan penambahan variabel *autoregressive* hingga  $AR(2)$  maka gejala autokorelasi sudah diperbaiki. (Ariefianto, 2012 : 32)

**Tabel 7**  
**Hasil Perbaikan Uji Autokorelasi**

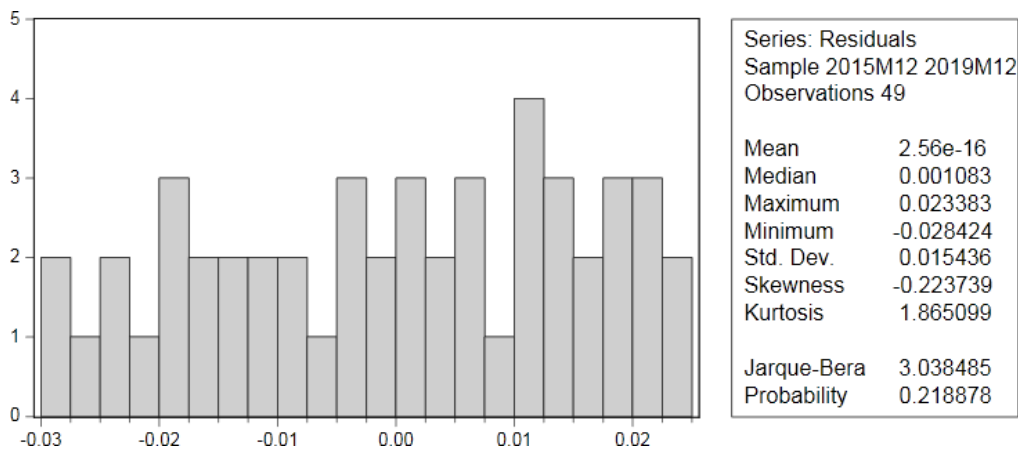
Durbin-Watsonstat	2.246982
-------------------	----------

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 7, nilai DW (2.246982) > dU (1.67230) dan  $4 - 2.246982 = 1.753018 > 1.67230$  artinya tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif.

### 3. Uji Normalitas

**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2021

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.038485 dengan *p value* sebesar 0.218878 yang > 0,05 yang berarti data pada penelitian ini terdistribusi normal.

## 2. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

Menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 10*, dapat diketahui hasil uji t dan f yang diperlihatkan sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.890770	0.828663	-1.074948	0.2881
LOG(X1)	-0.411173	0.044138	-9.315540	0.0000
LOG(X2)	-0.009791	0.005298	-1.848241	0.0711
LOG(X3)	0.825296	0.055702	14.81622	0.0000
R-squared	0.983354			
Adjusted R-squared	0.982244			

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*, 2021



Dengan tingkat signifikansi 5%, pada Tabel 8 diperoleh suatu interpretasi dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Nilai koefisien pada konstanta sebesar -0.890770 menunjukkan bahwa jika variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah tidak mengalami perubahan (konstan), maka tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan selama periode 2015-2019 akan turun sebesar 0.890770 persen.
- b. Nilai koefisien pada X1\_Interpolasi (Laju Pertumbuhan Sektor Industri) sebesar -0.411173 menunjukkan bahwa jika variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri naik sebesar 1 persen, maka tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan selama periode 2015-2019 akan turun sebesar 0.411173 persen.
- c. Nilai koefisien pada X2\_Interpolasi (Investasi Sektor Industri) sebesar -0.009791 menunjukkan bahwa jika variabel Investasi Sektor Industri naik sebesar 1 persen, maka tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan selama periode 2015-2019 akan turun sebesar 0.009791 persen.
- d. Nilai koefisien pada X3\_Interpolasi (Upah Minimum Kabupaten Asahan) sebesar 0.825296 menunjukkan bahwa jika variabel Upah Minimum Kabupaten Asahan naik sebesar 1 persen, maka tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan selama periode 2015-2019 akan naik sebesar 0.825296 persen.

### 1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5, diperlihatkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.982244. Hal ini berarti variabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri dapat diberi penjelasan oleh variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah sebesar 98,22% dan sisanya 1,78% dijelaskan variabel lainnya di luar dari variabel yang digunakan.

### 2. Uji t

Berdasarkan tabel 5, hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1) Laju Pertumbuhan Sektor Industri (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung sebesar  $9.315540 > 1.67655$  t-tabel. Maka pengajuan hipotesis yang diperoleh adalah H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Asahan. Temuan ini sesuai dengan penelitian Nofandillah Arumasyah dan Aris Soelistyo (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial variabel PDRB memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Dina Listri Purnamawati dan Rifki Khoirudin (2019) yang menyatakan variabel laju pertumbuhan sektor industri memberi pengaruh negatif, meskipun pada penelitian tersebut variabel laju pertumbuhan ekonomi tidak memberi pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur.

Adanya hubungan yang negatif tersebut sebagai akibat dari modernisasi lapangan kerja yang cenderung menggunakan teknologi semisal mesin dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan banyak industri lebih berorientasi padat modal daripada menerima banyak tenaga kerja yang belum tentu memberi jaminan dapat memproduksi dengan lebih tinggi lagi.. Selain itu, hubungan negatif antara keduanya dikarenakan berbagai sektor lain selain industri di Kabupaten Asahan lebih menyerap banyak tenaga kerja.

#### 2) Investasi (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t-hitung sebesar  $1.848241 > 1.67655$  t-tabel.

Maka pengajuan hipotesis yang diperoleh adalah  $H_0$  ditolak. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel investasi memberi pengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Asahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ratna Sari, Sonny Sumarsono dan Anifatul Hanim (2015) yang menjelaskan bahwa investasi memberi pengaruh negatif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Betty Silfia Ayu Utami (2020) yang menyatakan variabel investasi secara parsial memberi pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Investasi yang memberi pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri disebabkan karena kecenderungan banyak industri menggunakan investasinya untuk membeli berbagai barang modal yang dapat mendukung proses produk perusahaan seperti pembelian mesin. Kecenderungan ini menyebabkan munculnya industri yang lebih berorientasi pada investasi padat modal untuk mendapatkan faktor produksi berupa mesin-mesin yang lebih efektif dan efisien daripada melakukan permintaan tenaga kerja yang belum tentu sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan industri.

### 3) Upah ( $X_3$ )

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t$ -hitung sebesar  $14.81622 > 1.67655$   $t$ -tabel. Maka pengajuan hipotesis yang diperoleh adalah  $H_0$  ditolak. Hal ini menyimpulkan bahwa variabel upah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Asahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tanti Siti Rochmani, Yunastiti Purwaningsih dan Agustinus Suryantoro (2016) yang menyatakan secara parsial variabel UMK memberi pengaruh positif dalam meningkatkan serapan tenaga kerja sektor industri. Temuan ini juga selaras dengan penelitian Noereen Noer (2018) yang menjelaskan bahwa upah minimum kabupaten menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Temuan ini tidak selaras dengan teori dan beberapa hasil kajian terdahulu. Dijelaskan dalam teori Keynes, bahwa pasar tenaga kerja bergerak sesuai pergerakan di pasar barang. Jumlah yang orang yang dipekerjakan akan meningkat apabila output yang diproduksi meningkat. Hal ini selaras dengan teori produksi, bahwa bila terdapat permintaan akan output maka permintaan akan input baru terjadi. Permintaan ini lah yang menjadi latar belakang tiap perusahaan untuk memproduksi (Boediono, 1999). Sehingga atas dasar inilah, pada beberapa kasus banyak perusahaan melakukan peningkatan pada input tenaga kerja yang memaksimalkan laba. Ini berarti bahwa dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan, perusahaan secara terus menerus melakukan permintaan tenaga kerja hingga mencapai titik yang sama antara produk marjinal tenaga kerja dengan upah riil (Mankiw, 2003: 51). Selanjutnya kenaikan tingkat upah juga memberi dampak positif terhadap tenaga kerja berupa pemenuhan kebutuhan hidup yang layak yang berdampak pada peningkatan produktivitas dan output yang lebih tinggi sehingga biaya produksi dapat ditekan dan perusahaan tidak perlu melakukan pengurangan buruh.

### 3. Uji $F$

Berdasarkan tabel 5 diperlihatkan nilai  $F$ -statistic lebih besar  $F$ -tabel ( $886.1182 > 2.81$ ). Sehingga,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Laju Pertumbuhan Sektor Industri ( $X_1$ ), Investasi ( $X_2$ ) dan Upah ( $X_3$ ) secara bersamaan memberi pengaruh terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri ( $Y$ ) di Kabupaten Asahan.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Danik Sudarwati dan Parikesit Penangsang (2017)

yang menjelaskan bahwa secara simultan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel pertumbuhan industri kecil, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Temuan ini juga sesuai dengan penelitian Izdadul Ibdad dan Hertin Yuliaty (2014) yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan sektor industri sedang, investasi dan upah memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang didapat, diketahui bahwa secara parsial masing-masing variabel laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan. Adapun secara simultan, variabel laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah memberi pengaruh secara signifikan pula terhadap variabel penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, pemerintah Kabupaten Asahan diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap setiap sektor melalui berbagai sektor unggulan tanpa mengabaikan sektor-sektor lainnya sehingga penyerapan tenaga kerja dapat meningkat dari tiap-tiap sektor tersebut. Beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk segera dilaksanakan adalah pemerintah Kabupaten Asahan harus melakukan penyeleksian kembali terhadap investasi yang masuk ke daerahnya. Perlu diutamakan jenis investasi padat karya sehingga memberi dampak pada peningkatan daya serap tenaga kerja secara luas, khususnya pada sektor industri. Di samping itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait penyerapan tenaga kerja sektor industri dengan menggunakan varian variabel yang berbeda dengan penelitian ini. Secara khusus mungkin dilakukan penelitian terkait industri kecil, industri sedang dan/atau industri besar. Sehingga dapat diketahui secara komprehensif berbagai faktor penentu yang memberi pengaruh dalam meningkatkan daya serap tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Asahan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Erlangga.
- Boediono. (1981). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan. (2020). *Kabupaten Asahan dalam Angka*. Katalog BPS. Asahan: Badan Pusat Statistik.
- Chusna, A. (2013). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). *Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda*. *Jurnal Kinerja*, 12(1), 62-70.
- Frinsdiantara, C., & Mukhlis, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Sleman: Deepublish.
- <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja>. *Konsep/Penjelasan Teknis*.
- Ibdad, I., & Yuliaty, H. (2014). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri Sedang, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Gresik Tahun 2009-2014*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 417-430.
- Kuncoro, M. (2002). *Analisis Spasial dan Regional: Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Mankiw. (2000). *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Noer, N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2012-2017)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pratomo, D. (2010). *The Effects of Raising Minimum Wage on Employment in The Covered and Uncovered Sectors in Indonesia*. *Journal of Indonesia Economi and Business*, 25(3), 261-273.
- Purnamawati, D. L., & Khoirudin, R. (2019). *Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur di Jawa Tengah 2011-2015*. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 41-52.
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). *Analisis Pengaruh Upah, PDRB dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kawasan Gerbangkertasusila*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357-371.
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2016). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*. *JIEP*, 16(2), 50-61.
- Sari, R., Sumarsono, S., & Hanim, A. (2015). *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013*. *Artikel Ilmiah Mahasiswa, Universitas Jember*, 1-6.
- Sarjono, Hariyadi, & Julianita, W. (2011). *SPPS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sastrohadiwiryono, S. (2002). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sitanggang, & Nachrowi, D. (2004). *Kebijakan Ketenagakerjaan dengan Orientasi Pada Data dan Fenomena Global*. Jakarta: Grasindo.
- Sudarwati, D., & Penangsang, P. (2017). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri Kecil, Investasi dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya Tahun 2005-2012*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 431-444.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tahir, K. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan*. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, 1(2), 110-132.
- Tambunan, K., Harahap, I., & Marliyah. (2019). *Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2015-2018*. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 249-264.
- Tarigan, A. A. (2016). *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*. Medan: FEBI Pers.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Indonesia.
- Utami, B. S. A. (2020). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar dan Sedang) Provinsi Jawa Timur*. *Journals of Economics Development Issues*, 3(1), 38-49.
- Wijayanti, A. (2009). *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*. Jakarta: Sinar Grafika.